

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Penelitian ini dilakukan di Amuntai Tengah. Amuntai tengah memiliki luas 80,50 km² dan jumlah populasi penduduk 46.631 jiwa. Kecamatan Amuntai Tengah-lah pusat pemerintahan dan perdagangan kabupaten Hulu Sungai Utara yang ditandai dengan adanya kantor bupati, kantor-kantor dinas pemkab Hulu Sungai Utara, sentra perdagangan, dan sarana/prasarana lainnya dan Amuntai Tengah merupakan kecamatan dengan penduduk terpadat kabupaten Hulu Sungai Utara.¹ Jumlah penduduk jenis kelamin yaitu 10056 untuk laki-laki dan 10454 untuk perempuan.²

Bab ini memaparkan data-data hasil penelitian yang telah diperoleh melalui proses wawancara kepada subjek serta beberapa informan yang telah ditentukan. Data-data yang telah terkumpul akan disusun berdasar pada kategori-kategori yang bersesuaian dengan tujuan dalam penelitian ini mencakup gambaran manajemen diri dan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen diri pada perempuan yang menikah dini di Amuntai Tengah.

¹ Amuntai, "Amuntai Kota," 2021, [https://id.wikipedia.org/wiki/Amuntai_\(kota\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Amuntai_(kota)).

² Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Utara, "Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin (Jiwa)," 2020, <https://hulusungaiutarakab.bps.go.id/indicator/12/274/1/-hasil-sp-jumlah-penduduk-menurut-kecamatan-dan-jenis-kelamin.html>.

1. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara langsung kepada tiga orang subjek beserta tiga orang informan subjek. Setiap selesai melakukan wawancara dengan subjek. Berikut merupakan sajian data dalam bentuk tabel 4.1 dari pelaksanaan penelitian agar dapat diketahui bagaimana alur yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian.

Tabel 4.1
Alur Pelaksanaan Penelitian

No	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1.	Selasa, 15 Juni 2021	14.00-14.10	Wawancara Pendahuluan	Via Whatsapp di Rumah
2.	Selasa, 15 Juni 2021	20.00-20.15	Wawancara Pendahuluan	Via Whatsapp di Rumah
3.	Senin, 4 Juli 2022	11.00-11.55	Wawancara Subjek H	Secara Langsung di Rumah
4.	Jum'at 8 Juli 2022	16.00-17.10	Wawancara Subjek M	Secara Langsung di Rumah
5.	Senin, 11 Juli 2022	15.00-16.05	Wawancara Subjek DA	Secara Langsung di Rumah
6.	Jum'at 8 Juli 2022	18.00-18.10	Wawancara Informan Subjek M	Secara Langsung di Rumah
7.	Senin, 11 Juli 2022	09.00-09.15	Wawancara Informan Subjek H	Secara Langsung di Rumah
8.	Senin, 11 Juli 2022	20.00-20.15	Wawancara Informan Subjek DA	Via Whatsapp di Rumah

2. Mekanisme Triangulasi Data

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk membandingkan data atau informasi yang diperoleh dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian ini data pembanding yang digunakan untuk memperkuat data penelitian ialah hasil wawancara dengan informan ahli dan informan

3. Hubungan Peneliti dengan Subjek

Kedudukan peneliti dalam penelitian ini ialah sebagai seorang peneliti (*researcher*). Sedangkan subjek merupakan remaja yang menikah usia dini. Dari ketiga subjek yang diteliti, dua orang mengenal peneliti karena adik kelas di masa sekolah dan satu subjek merupakan teman dari adik peneliti dan subjek direkomendasikan oleh adik peneliti.

Hubungan peneliti dengan subjek sekarang masih baik, kadang-kadang kita bertemu di jalan dan saling tegur sapa, bahkan peneliti hingga saat ini masih ada menghubungi subjek untuk bertanya tentang seputar pernikahan subjek.

4. Identitas dan Deskripsi Subjek

a. Identitas Subjek

Profil dan biografi subjek dibutuhkan dalam proses penggalian data agar peneliti mengetahui secara mendalam subjek yang ditelitinya. Dalam penelitian ini, subjek yang dipilih terdiri dari tiga orang perempuan yang menikah usia dini. Adapun ketentuan dalam subjek penelitian ini yakni orang perempuan yang menikah usia dini di Amuntai Tengah ber umur 15-17 tahun dan bersedia untuk menjadi subjek penelitian. Adapun data identitas ketiga subjek dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2
Identitas Subjek Penelitian

No	Inisial	Usia Menikah	Usia Sekarang	Usia Pernikahan	Pekerjaan
1.	DA	15 Tahun	18 Tahun	3 Tahun	Ibu Rumah Tangga
2.	H	16 Tahun	19 Tahun	2 Tahun	Ibu Rumah Tangga
3.	M	17 Tahun	20 Tahun	3 Tahun	Ibu Rumah Tangga dan Olshop

Kemudian yang disebut sebagai subjek sekunder ialah individu yang mengenal subjek primer dan mengetahui kesehariannya sehingga dapat memberikan informasi tambahan dan keterangan yang mendukung. Subjek sekunder dalam hal ini disebut sebagai informan, dengan identitas informan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3
Identitas Informan Penelitian

No.	Inisial Informan	Usia	Keterangan
1.	MRB	24	Suami subjek DA
2.	I	22	Suami subjek H
3.	MIR	23	Suami subjek M

b. Deskripsi Subjek Penelitian

1) Subjek DA

Subjek DA merupakan perempuan yang saat ini berumur 18 tahun, DA menikah disaat umur 15 dan memiliki dua anak perempuan berumur dua tahun dan delapan bulan. DA memilih untuk menikah dan berhenti sekolah, DA menikah pada tahun 2018 di bulan Desember dengan usia pernikahan jalan empat tahun saat ini subjek DA dan suaminya tinggal di rumah pemberian orang tua suami subjek DA , pernikahan DA adalah perjodohan antara orang tua DA dan orang tua suami yang sering bertemu di majelis lalu mereka mereka memutuskan untuk menikahkan anak mereka dan DA berhenti untuk sekolah, kesaharian subjek DA adalah mengurus anak dan full time untuk anak,suami dan rumah karena subjek DA adalah Ibu Rumah Tangga.

Saat menghubungi DA dia pertama agak ragu untuk diwawancarai karena takut dan gugup dengan dijelaskan

bagaimana wawancara itu dan akhirnya subjek DA menyetujuinya, karena peneliti juga menyarankan subjek DA untuk meminta izin kepada suami. Hingga waktu wawancara ditentukan kita merubah setidaknya tiga kali jadwal karena menyesuaikan dengan jadwal subjek DA, saat wawancara subjek DA agak sedikit ragu karena subjek DA tidak mau wajah dan namanya diketahui tetapi peneliti menjelaskan dan akhirnya subjek DA yakin untuk menjawab, subjek DA menjawab dengan sejujur-jujurnya dan kadang ada beberapa pertanyaan yang tidak subjek DA pahami lalu peneliti menjelaskannya terlebih dahulu lalu subjek DA menjawabnya dan bahasa dalam wawancara ini juga menggunakan bahasa Banjar dan peneliti juga membahasakan wawancara ini dalam bahasa non formal atau bahasa keseharian agar subjek DA mudah memahami Alhamdulillah wawancara berjalan dengan lancar dan subjek DA menjawab dengan hati yang lapang dan sebagai rasa terimakasih peneliti memberi *feedback* dan subjek DA senang.

2) Subjek H

Subjek H merupakan perempuan yang saat ini berumur 19, menikah di 16 tahun, subjek H memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolah lagi setelah lulus SMP dan memilih untuk menikah. Subjek H belum mempunyai anak dan saat ini berjuang dengan berbagai macam cara agar bisa hamil. Subjek H menikah

pada tahun 2020 di bulan Agustus dengan usia dua tahun pernikahan saat ini subjek H tinggal berdua dengan suami di rumah kontrakan, subjek H menikah dengan suaminya karena mereka berpacaran dengan alasan cinta dan siap berumah tangga. Keseharian subjek H adalah mengurus suami dan dirumah karena subjek H adalah Ibu Rumah Tangga.

Karena tujuan penelitian ini untuk meneliti perempuan yang menikah usia dini di Amuntai Tengah lalu peneliti langsung ingat dan tertuju kepada subjek H, saat subjek H dihubungi subjek H langsung siap untuk diwawancarai tanpa banyak bertanya dengan keihhlasan hatinya. Jadwal wawancara dengan subjek H tidak pernah berubah menentukan waktu dan itu juga waktunya. Subjek H sangat bersemangat menjawab pertanyaan dengan jujur tanpa bingung, wawancara berjalan lancar dengan subjek H menggunakan bahasa keseharian agar subjek H memahaminya setelah wawancara penelitian juga memberi *feedback* kepada subjek H, sempat subjek H mengatakan untuk menolak tetapi peneliti menjelaskan bahwa itu adalah tanda terimakasih.

3) Subjek M

Subjek M merupakan perempuan yang saat ini berumur 21 tahun, menikah di umur 17 tahun, subjek M memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikannya lagi setelah kelas tiga SMA. Subjek M menikah setelah proses Ujian Nasional berakhir dan

pada saat perpisahan di sekolah Subjek sudah memiliki suami, subjek M belum mempunyai anak karena pilihan subjek M untuk menunda mempunyai anak dan saat ini subjek hanya tinggal berdua dengan suami di rumah orang tua suami yang diberikan kepada suaminya, subjek M memilih menikah dengan suaminya karena waktu berpacaran suami subjek M ingin serius ke jenjang pernikahan dan subjek M menyetujui untuk menikah. Subjek M menikah pada tahun 2019 di bulan April dengan usia pernikahan tiga tahun, saat ini subjek M Ibu Rumah Tangga dan sekaligus berjualan online (Olshop).

Waktu menghubungi subjek M, subjek M menyetujui untuk wawancara dan mengatakan tidak apa-apa untuk diwawancarai dan tanpa perlu izin suaminya juga subjek M mengizinkan untuk peneliti mewawancarai dalam jadwal yang dua kali berubah karena ada beberapa waktu subjek M ada kesibukan lain, dalam wawancara subjek M orang yang mudah memahami pertanyaan dan pertanyaan pun tetap menggunakan bahasa Banjar karena subjek M yang meminta agar wawancaranya tidak tegang dan seperti berbicara saja. Setelah selesai wawancara subjek M juga diberi *feedback* dan sempat subjek M mengatakan kenapa harus repot, karena sudah memberi *feedback* subjek M juga memberikan peneliti *feedback* dan saling memberi. Wawancara berjalan dengan lancar.

5. Data Hasil Penelitian

Bagian ini berisi hasil data yang peneliti temukan di lapangan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian diolah menjadi verbatim. Selanjutnya diambil beberapa pertanyaan yang mengarah pada fokus penelitian ini yaitu manajemen diri perempuan yang menikah dini yang berdasar pada aspek manajemen diri mencakup pengelolaan waktu, hubungan antar manusia, dan perspektif diri dan faktor yang mempengaruhi yaitu faktor kesehatan, faktor keterampilan, faktor aktivitas, dan faktor identitas diri. Selanjutnya temuan-temuan tersebut di analisis menjadi pembahasan ilmiah.

a. Subjek DA

1) Aspek Pengelolaan Waktu

Hasil wawancara subjek DA pada aspek pengelolaan waktu, subjek mampu mengelola waktunya dengan baik. Subjek memiliki jadwal dalam kesehariannya seperti jadwal bangun pagi, waktu untuk memandikan anak, kepasar, memasak istirahat, waktu bermain dengan anak, dan menyiapkan perlengkapan keluarga pada verbatim nomor B1-10, “*bisa ai, kadang malam bemasak (bisa, kadang malam memasak)*”

Subjek DA mempunyai pilihan alternatif dalam mencapai tujuan dan sasaran dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti membeli makanan ketika tidak sempat memasak, mengatur jadwal jam berapa yang tepat untuk memasak agar anak tetap terurus, bagaimana tetap

bisa menyiapkan dan pekerjaan rumah ketika anak rewel pada verbatim B12-20, *“misal jam 10 menggaduh anak trs meliat jam parak zuhur hrs tu bemasak. (misalkan jam 10 mengurus anak, terus melihat jam dekat dzohor lalu memasak)”*.

Subjek DA mengerti cara mengalokasikan waktu secara efektif dan efisien dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti mengesampingkan kepentingan pribadi agar tepat waktu, subjek DA benar-benar menghabiskan waktu menjadi Ibu rumah tangga.

Subjek DA mengatakan *“karena sudah terbiasa, dan apabila sudah tiba waktunya akan melakukan kegiatan”*. Walau subjek DA kadang merasa malas dalam melakukan hal tersebut tetapi subjek DA menyadarkan dirinya kembali *“rancak ai, cuman harus menggawi kayaitu. (sering, cuman harus mengerjakan seperti itu)”* pada verbatim B23.

Subjek DA juga selalu bisa melayani suaminya ditengah kesibukannya pada verbatim B23- 30, *“kayaitu jua, berataan apa yang disiapkan macam-macam ai (seperti itu juga, semua apa yang disiapkan)”* suami yang juga sering memahami istri akan kesibukannya.

2) Aspek Hubungan antar Manusia

Hasil wawancara subjek DA pada aspek hubungan antar manusia yaitu subjek mengatakan memiliki sahabat, namun sudah jarang bertemu dan berkomunikasi pada verbatim B56-64 subjek

DA mengatakan *“jarang pang bekawan lagi, mun tetamu merawa ai, cuman jarang tetamu, inya dikampung inya jua pang (jarang sih berteman lagi, kalau bertemu bertegur sapa saja, cuman jarang tetamu, dia dikampung dia juga)”*

Subjek DA mengaku jarang berteman lagi, kalau ketemu menyapa tetapi kalau bermain itu jarang walaupun temannya berada di kampungnya sendiri.

Hubungan subjek DA dengan keluarga cukup baik, karena apabila DA pergi kerumah orangtuanya bisa saja subjek DA bertemu dan berkumpul dengan keluarganya pada verbatim B66, *“tekumpul ai pang rancak tetamu mun kerumah mama (berkumpul, sering bertemu kalau dirumah mama)”*.

Mengenai hubungannya dengan keluarga, subjek mengaku masih sering terhubung karna sering ketemu waktu kerumah mama. Subjek kadang 2 hari atau 3 hari berkunjung ke tempat mama dan sering mamanya menyuruh untuk bermalam di rumah mama atau sekedar menanyakan keadaannya, pada verbatim B72-76 *“masih baik aja kaya biasa. kadang 2 hari atau 3 hari kewadah mama (masih baik saja, seperti biasa kadang 2 hari atau 3 hari ketempat Ibu)”* dan *“ada jua mama mengganii menggaduh anak. (ada juga Mama membantu mengurus anak).*

Subjek DA sering juga untuk berkumpul dengan tetangga pada verbatim B71-90, *“tapi munnya di rumah Mama rancak aii*

bepepandiran di ambin. (tapi kalau dirumah Ibu sering ngobrol di teras).

Subjek DA orang yang mudah berbaur dengan tetangga pada dan biasa pernah pergi seperti ke haulan bersama tetangga pada verbatim B86 *“bisa ai, rancak mun ada acara tu datang atau beimbaian lawan tetangga tulak haulan (bisa, sering kalau pergi acara haulan barengan tetangga”*.

Subjek DA tidak pernah ada bermasalah atau rasa tidak enak dengan tetangga bahkan subjek DA menggap bahwa tetangga itu sangat penting bagi dia pada verbatim B87, *“bisa ai, rancak mun ada acara tu datang atau beimbaian lawan tetangga tulak haulan (bisa, sering kalau pergi acara haulan barengan tetangga)”*.

3) Aspek Perspektif Diri

Hasil wawancara pada aspek perspektif diri, merasakan ada perubahan dalam dirinya khususnya pada kesehariannya. subjek DA yang biasanya tidak bisa bangun dini hari sekarang jadi bisa pada. subjek DA juga mengaku, yang tidak bisa masak sekarang bisa masak verbatim B92, *“yang biasanya kada bangun sungsung kawa sungsung, yang bahari kada kawa bemasak wahini kawaai bemasak (dulu yang tidak bisa bangun cepat, yang dulu tidak bisa memasak sekarang bisa memasak)”*, pernyataan subjek DA di kuatkan oleh pernyataan informan yaitu suaminya pada verbatim B2 *“Mun*

membari muar tu kelebihan lah hahaha, ada lebih ketuju bemasak wahini tu, ketuju kepasar (kalau bikin marah itu kelebihan ga hahaha, ada lebih suka memasak sekarang itu, suka kepasar).

Subjek DA mengaku merasa lebih enak saat tinggal dengan orangtua waktu masih belum mempunyai suami, karena memang dulu subjek DA adalah anak yang apa-apa harus orang tua bukan orang yang mandiri pada verbatim B98, *“lebih nyaman lawan kuitan pang (lebih enak dengan orang tua)”*, karena memang sekarang subjek DA harus menguru anak dan suami.

Subjek DA merasa sekarang karna dirinya sudah mempunyai anak, keperluan anak yang lebih di dahulukan. subjek DA menerima keadaan dirinya sekarang subjek DA mengatakan pada verbatim B99, *“wahinikan beisi anak jadi anak yang bedahulu ditukar akan (sekarang punya anak, jadi anak yang didahulukan membeli)”*, subjek DA merasa sudah bisa mengesampingkan kepentingan diri sendiri untuk suami subjek DA mengatakan pada verbatim B8 *“ahaha bangga aja pang lah melihat bini perubahan kayatu pandangan ulun tu inya rajinan, mbahtu peasian (ahaha bangga aja sih melihat istri perubahan seperti itu pandangan saya dia rajinan lalu mudah diatur)”*

Dengan perubahan dari kehidupan sebelum dirinya menikah bahkan subjek DA merasa sudah mempunyai kelebihan padadirinya pasca menikah *“ada iya bangun kada digarak lagi, lebih kawa*

bemasak, bahari kada suah lalu bejapai dapur karna wahini dipaksa. (ada, bangun tidak perlu dibangunkan lagi, lebih bisa memasak, dulu tidak pernah menyentuh dapur krena sekarang dipkasa)”, pada verbatim B105- B106.

4) Faktor yang mempengaruhi Manajemen diri

Hasil wawancara subjek subjek DA faktor yang mempengaruhi manajemen diri yaitu subjek merasa kondisi kesehatannya mempengaruhi manajemen dirinya, subjek DA mengatakan pada verbatim B118-B27, B122 *“sangat mempengaruhi, karena suami ulun kada terlalu kawa mengurus anak (sangat mepengaruhi, karena tidak bisa mengurus anak)”*.

subjek DA mengaku mengalami pernah mengalami sakit kepala sehingga tidak bisa bangun, juga pernah mengalami maag karena tidak bisa terlambat makan, B118 *“sakit kepala kada kawa bangun, maag jua kada kawa telambat makan (sakit kepala tidak bisa bangun, maag juga tidak bisa telat makan)”*, subjek DA mempunyai penyakit magh yang mengharuskan subjek DA makan tepat waktu agar penyakit maag subjek DA tidak kambuh lagi bahkan suami subjek DA mengatakan pada verbatim B!6 *“tahu, cuma biasanya inya jua pang inya bepadah, cuma kalo aku mengerti lambat pang, masalahnya inya mun garing beranai haja biasanya, jadi bilanya inya pina beranai tu ku takuni dlu apa garing kah,*

biasanya kyaitu pang (tau, cuman kadang dia yang ngomong, cuman kalau mengerti lama sih, masalahnya dia sakit diam saja kadang lalu aku yang tanya apakah sakit biasanya seperti itu).

Subjek DA mengaku suaminya tidak terlalu bisa mengurus anak sehingga terpaksa subjek yang sedang sakit tetap melaukan pekerjaan rumah pada verbatim B122 *“sangat mempengaruhi, karena suami ulun kada terlalu kawa mengurus anak (sangat mempengaruhi, karena tidak bisa mengurus anak)”*, B123 *“terpaksa ulun yang lagi sakit tetap menggawi pekerjaan rumah (terpaksa saya yang lagi sakit mengerjakan pekerjaan rumah)”*.

Keterampilan yang dimiliki subjek DA mempengaruhi manajemen dirinya. subjek DA memiliki keterampilan memasak, *“jadi kawa memasak aja.(jadi bisa memasak saja)”* verbatim B135 subjek DA mengaku keterampilan ini berpengaruh dalam manajemen dirinya verbatim B139 *“iya, ulun kalau ada waktu luang lebih baik masak (iya, saya kalau ada waktu luang lebih baik memasak)”*, subjek DA mengatakan kalau ada waktu luang lebih baik masak, suami informan DA juga mengatakan bahwa suaminya mempunyai keterampilan memasak pada verbatim *“bemasak bisa bemasak biniku, alhamdulillah itu (memasak bisa, memasak istriku, alhamdulillah)”*.

Subjek DA mengatakan bersyukur sudah mau belajar untuk memasak karena keterampilan ini membantu dirinya pada verbatim *“bersyukur aja karena sudah mau belajar untuk memasak”*.

Selanjutnya, subjek DA mengatakan aktifitasnya sehari-hari hanya mengurus anak di rumah pada verbatim B145 *“kada ada, sehari-hari di rumah paling hanya mengurus anak.(tidak ada, sehari-hari di rumah hanya mengurus anak)”* suami subjek DA juga mengatakan pada verbatim B24 *“tahu, gawiannya bemasak, betetapas, menggaduh anak kyaitu aja pang sehari-hari teulang-ulang (tau, pekerjaannya memasak, mencuci mengurus anak seperti itu setiap hari terulang-ulang)”*.

Hal ini kadang mempengaruhi manajemen dirinya, apalagi apabila anak rewel dan menangis *“bisa kalau anak nangis-nangis. (bisa kalau anak nangis-nangis)* verbatim B147 subjek DA mengaku hal ini bisa mengganggu kegiatan lainnya dalam mengurus suami.

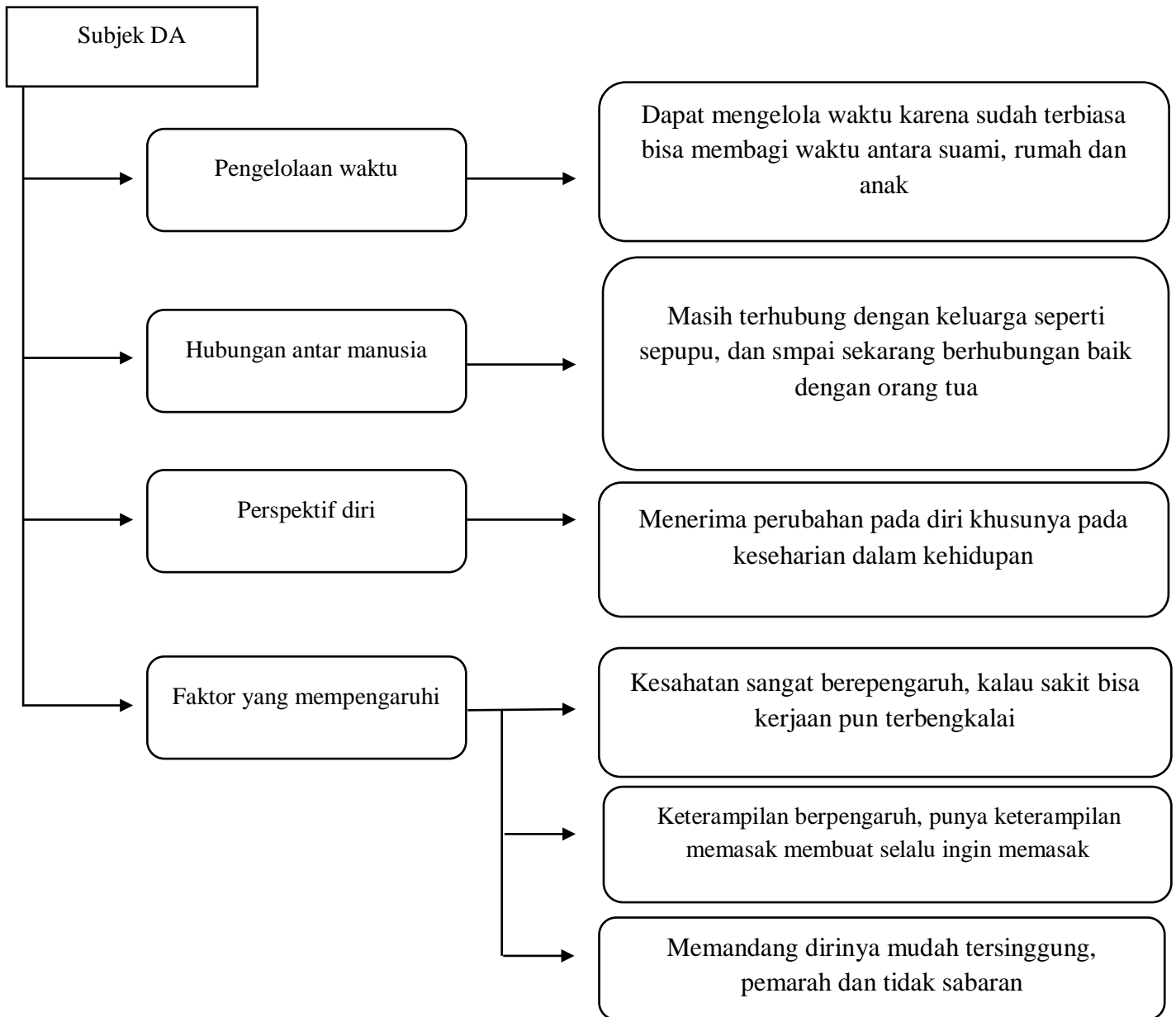
Identitas diri subjek mempengaruhi dirinya selama manajemen diri identitas diri subjek DA adalah seorang Ibu rumah tangga dan pernah terbengkalai akan waktu mengurus rumah karena rewelnya anak pada verbatim B165 *“sangat mempengaruhi, rancak terbengkalai karena anak (sangat mempengaruhi, sering terbengkalai karena anak)”*.

Subjek DA memandang dirinya mudah tersinggung, pemarah dan tidak sabaran *“Ulu menilai diri ulu suka tersinggung,*

pemarah dan kada sabaran (saya menilai diri saya suka tersinggung, pemarah dan tidak sabar)”. verbatim B161.

Subjek menggambarkan dirinya seorang ibu rumah tangga mempunyai dua orang anak, kegiatan sehari-hari mengurus anak, membersihkan rumah, memasak, melayani suami, pada verbatim B163 *“ulun DA seorang Ibu rumah tangga baisi dua orang anak, kegiatan sehari-hari mengurus anak, membersihkan rumah, memasak, melayani suami (saya DA seorang Ibu rumah tangga mempunyai dua orang anak, kegiatan sehari-hari mengurus anak, membersihkan rumah, memasak melayani suami)”* dan suami subjek DA menggambarkan seperti pada verbatim B30 *“urangnya peasian, baikan, ketuju mengalah, baikan tu pang (orangnya itu mudah ditegur, baikan, suka mengalah dan baikan pokoknya)”*.

Subjek DA yang sudah merasa berperan sebagai ibu rumah tangga lebih berusaha untuk mampu memajemen dirinya. Subjek mengatakan dirinya dulu bisa minta bantuan orangtua, namun sekarang harus bisa sendiri, verbatim B173 *“bisa dulu napa-napa minta bantuan kuitan wahini harus kawa sorang (bisa dulu apa-apa minta bantuan orang tua, sekarang harus bisa sendiri)”*.

Skema 4.1 Gambaran Manajemen Diri Subjek DA

b. Subjek H

1) Aspek Pengelolaan Waktu

Hasil wawancara subjek H pada aspek pengelolaan waktu yaitu subjek memiliki jadwal waktu yang efektif dan efisien. Subjek menceritakan jadwal kegiatannya pada verbatim B2 *“kalo lagi bejualan tu subuh bangun mandi habis itu jam 6 sampai 7 an tu mencucuki jualan tu hrs tu siap membersihi rumah sampai jam 8 an (kalau lagi berjualan itu pagi bangun, mandi terus jam 6-7 itu menyusukin jualan itu, terus siap membersihkan rumah ja 8)”*.

Subjek H mengaku biasanya jam 5 bangun ketika azan subuh karena saat sholat subuh suami akan berangkat mengambil jualan pada verbatim B1-B5, B5 *“biasanya jam 5 bangun tu karna azan, sholat subuh laki tu meambil jualan (biasanya jam 5 itu bangun karena adzan sholat subuh, suami itu mengambil jualan”*.

Subjek H memiliki jadwal dalam mencapai sasaran hidup dikesehariannya subjek H mengaku terkadang kalau suaminya berangkat pagi, subjek H menyiapkan baju dan sarung untuk di bawa suaminya pada verbatim B12-15 *“bisa inya rajin, mun sungung tulak kaya baju, tapih disanggu akan (bisa dia kalau pergi cepat seperti baju, sarung dibawakan)”* B14.

Subjek H mengatakan ketika dia banyak pelanggan suaminya bisa menyiapkan sendirinya sendiri. Subjek H merasa

lelah tetapi tidak terlalu lelah karena juga di bantu suami sehingga tidak ada merasa kesulitan pada verbatim B16 *“rancak tu membuat tarus pang kaya keperluan suami tu, tapi kalo tekanya lagi banyak gawian jualan bisa ai inya membuat serogan (sering membuatkan terus seperti keperluan suami, tapi kalau lagi banyak kerjaan jualan dia bisa membuat sendiri”*, subjek H mengaku suaminya bisa membantu dan melihat situasi seorang istri.

2) Aspek Hubungan antar Manusia

Hasil wawancara subjek H pada aspek hubungan antar manusia yaitu H memiliki teman akrab waktu masih sekolah pada verbatim B24 *“Ada”*, tetapi sekarang sudah tidak se akrab dulu lagi

Subjek H mengaku masih bersapa-sapaan cuman tidak intetns seperti dulu lagi pada subjek *“besapa-sapa ai tapi biasa aja (besapa-sapa kok, tapi biasa saja)”*. Subjek H mengaku lebih banyak berkomunikasi dengan teman untuk hal yang penting-penting saja.

Subjek H memiliki hubungan baik dengan keluarga terlebih dengan sepupu yang seumur pada verbatim BB33-B40 B40 *“rancak ai mun bechatan tu. (sering kalau chatingan itu)”* subjek H masih sering berkomunikasi via chat dengan keluarganya yaitu sepupu yang seumuran subjek H.

Subjek juga sering sekali pergi ke tempat ibu. Ibu subjek sering mengajak makan di rumah ibu setiap hari, terkadang ibu juga menawarkan sayur, ikan dan uang pada subjek H pada verbatim B44 *“rancak ai, munya menyuruh makanan tu hari-hari ai pang sidin menawari, kaya ada sayur di kulkas ni atau ada iwak di kulkas (sering, kalau mengajak makan setiap hari beliau menawarkan, seperti ada sayur di kulkas atau ada lauk di kulkas)”*.

H memiliki hubungan baik dengan tetangga. Menurut H, tetangga bisa membantu dirinya dalam kesehariannya pada verbatim B50 *“kami rakat rancak haja bekumpulan, dudukan di ambin hari-hari mencokan (kami akrab, sering berkumpul duduk diteras setiap hari makan rujak)”* Subjek mengaku akrab dengan tetangganya. Subjek sering berkumpul dengan tetangga seperti bersantai di depan rumah setiap hari

Subjek H mengaku sering pergi ke acara pernikahan atau haulan pergi bersama tetangga, subjek H merasa kalau mengalami kesulitan makan tetangga yang membantu verbatim B54 *“ada ai, kaya acara kawinan atau haulan beimbaian lawan tetangga (ada, seperti acara kawinan atau haulan berbarengan dengan tetangga)”*

Subjek H mengatakan bahwa peran tetangga sangatlah penting apalagi bagaimana pun kata subjek H kalau apa-apa pasti tetangga yang akan di mintakan tolong terlebih dahulu kalau ada sesuatu yang terjadi.

3) Aspek Perspektif Diri

Hasil wawancara subjek H pada aspek perspektif diri yaitu mampu menerima beberapa perubahan dalam kesehariannya. Subjek H merasa sudah terbiasa, pada verbatim B62 *“paling kebutuhan sekarang ni jadi terpenuhi, kalo urusan rumah ni kaya hari-hari ai pang bemasak, besimpun, betetapas kayatu. subjek merasa kebutuhan sudah terpenuhi (paling kebutuhan sekarang ini jadi terpenuhi, kalau urusan rumah seperti setiap hari memasak, bebersih, mencuci seperti itu)”*.

Subjek H juga mengaku sudah biasa mengurus rumah seperti memasak, membereskan rumah, mencuci dan lainnya itu setiap harinya memang subjek H melakukan hal-hal sebelum menikah subjek H orang yang sering membantu orang tuanya, suami subjek H mengatakan bahwa subjek H istri yang pintar memasak pada verbatim B7 *“bemasak harat (jago memasak)”*.

Subjek H mengaku temannya senang berteman dengan subjek karena subjek tidak cepat tersinggung pada verbatim B72 *“sua ai disambat kyatu kada peanggapan jar, jadi ketuju urang bekawan (pernah dikatakan tidak mudah tersinggung, jadi orang suka berteman)”*, subjek H orang yang asik dalam berteman.

Suami subjek H mengatakan bahwa istrinya adalah orang yang gampang ditegur, pada verbatim B16 *“peasian (penurut)”*.

4) Faktor yang mempengaruhi Manajemen diri

Hasil wawancara subjek H faktor yang mempengaruhi manajemen diri yaitu subjek merasa kondisi kesehatannya mempengaruhi manajemen dirinya verbatim B86 *“bisa, karena sakit jadi kada bisa menggawi pekerjaan rumah (bisa, karena sakit jadi tidak bisa mengerjakan pekerjaan rumah)”*. Karena sakit membuat subjek H menjadi lemah dan ingin istirahat saja.

Subjek mengaku mengalami pernah mengalami sakit kepala sehingga tidak bisa bangun tetapi tidak sampai demam verbatim B76 *“sehat ja, paling sakit kepala, suah kada kawa bangun tapi kada panas (sehat saja, hanya sakit kepala, pernah kada kawa bangun tetapi tidak panas)”*. Subjek H mengaku awal menikah kerap mengalami sakit kepala.

H tidak memiliki keterampilan yang mempengaruhi manajemen dirinya. H memiliki keterampilan menjahit verbatim B88 *“sua umpat kursus menjahit (pernah ikut kursus menjahit)”* Subjek mengaku senang melakukan keterampilan ini.

Subjek tidak melakukan kegiatan ini karena tidak punya mesin jahit jadi tidak menjahit lagi verbatim B94 *“ada, tapi karena kada beisi mesin jahit jadi kada menjahit lagi (ada, tapi karena tidak punya mesin jahit jadi tidak menjahit lagi)”* dan subjek H sangat ingin mempunyai mesin jahit tapi keuangan subjek H masih diperlukan untuk yang lain.

Suami subjek H juga mengatakan hal yang sama pada verbatim B33 *“ada, ya bememasak harat, bejehit harat (ada, iya hebat memasak, menjahit hebat)”*.

Selanjutnya, H mengatakan aktifitasnya bermain bersama teman, hampir setiap hari subjek H berteman dengan tetangga. Subjek H mengatakan aktifitas ini tidak mempengaruhi manajemen dirinya, hal ini juga dikatakan suami subjek H pada verbatim B38 *“menurutku kada berpengaruh pang (menurut saya tidak berpengaruh)”*.

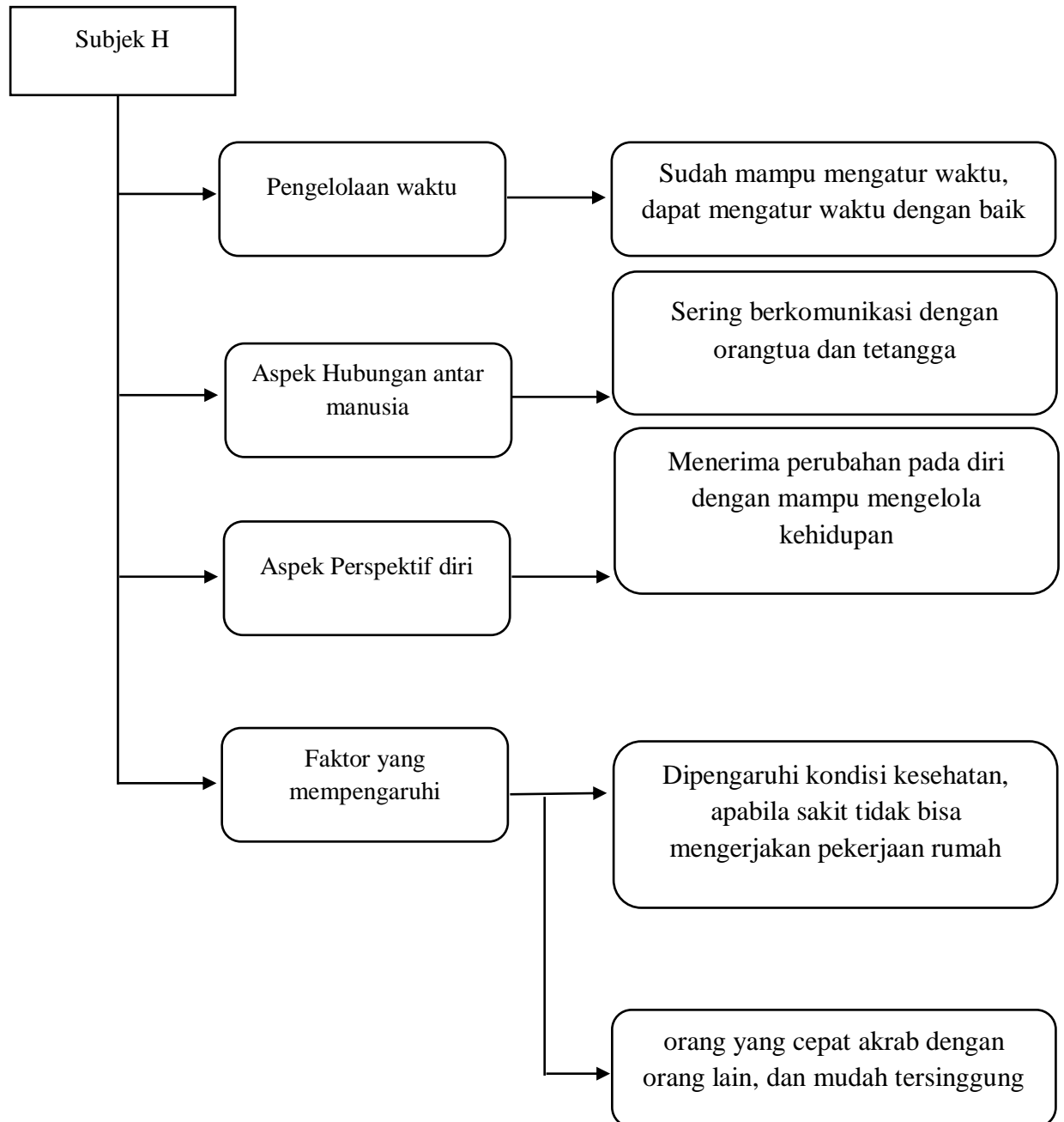
Subjek menjelaskan kegiatan ini tidak mengganggu kewajibannya di rumah karena kalau sudah dekat waktunya mengerjakan pekerjaan rumah, suaminya datang yang artinya mereka harus segera pulang. Subjek mengaku tidak pernah terlambat memasak karena bermain dengan temannya pada verbatim B98 *“kada, karena mun sudah waktu suami datang langsung bulik (tidak, karena kalau sudah dekat suami datang langsung pulang)”*.

Identitas diri H mempengaruhi dirinya selama memanajemen diri. H memandang dirinya adalah orang yang cepat akrab dengan orang lain, dan mudah tersinggung pada verbatim H108 *“lakas akrab lawan orang lain, dan capat tersinggung (cepat akrab dengam oranglain, dan mudah tersinggung)”*.

Subjek H menggambarkan dirinya seorang ibu rumah tangga. Subjek yang sudah merasa berperan sebagai ibu rumah tangga

dengan kegiatan sehari-hari bangun subuh jam 6, kedapur, mengantar adik sekolah, masak, makan, istirahat setelah itu bermain bersama teman, masak, istirahat verbatim B119 “*senang wan dasar katuju gawian sehari-hari menjadi Ibu rumah tangga (senang dan memang menyukai pekerjaan sehari-hari menjadi Ibu rumah tangga)*”, subjek H mengatakan senang, dan memang menyukai aktifitas sehari-hari menjadi ibu rumah tangga.

Suami subjek H juga mengatakan bahwa H adalah istri yang baik pada verbatim B40 “*amun pandangan tu kaya baik aja pang, kaya pintar, peasian, ya baik lah kyaitu (kalau pandangan itu seperti baik saja, seperti pintar, penurut ya baik begitu)*”.

Skema 4.2 Gambaran Manajemen Diri Subjek H

c. Subjek M

1) Aspek Pengelolaan Waktu

Hasil wawancara subjek M mengenai aspek pengelolaan waktu yaitu M mengalami kesulitan dalam mengatur jadwal dan waktu pada verbatim B1-B2 B1 *“karna dahulu umpat kuitan jadi semuanya tu dianu akan kuitan, kendaraan, makan jadi tinggal tulak sekolah aja (karena dulu ikut orang tua jadi semua itu di siapkn orang tua kendaraan, makan jadi tinggal pergi sekolah saja)”*. Subjek M merasa karena dahulu ikut dengan orangtua jadi semuanya disiapkan oleh orangtua.

Subjek mengaku sekarang karena sudah bersuami jadi banyak yang dikerjakan verbatim B3 *“whini karna sudah ada laki lah banyak yg diharagu (sekarang karena sudah mempunyai suami banyak yang dikerjakan)”* dan suami subjek M mengatakan bahwa istrinya sudah bagus pada verbatim *“iya, bagus aja sudah (iya, bagus saja sudah)*.

Subjek M masih sempat kesulitan mengatur waktu diawal pernikahan. Subjek mengatakan saat awal nikah itu bangunnya kesiangan terus, karena kebiasaan diketok pintu, tetapi sekarang sudah terbiasa jadi tinggal pakai alarm saja pada verbatim B6 *“lawas pang awal kawin tu bangun kesiangan trs, ngarannya mahir diketok lawang, tapi wahini sudah kebiasaan jadi tinggal alarm aja lagi (lama awal menikah itu bangun kesiangan terus,*

karena biasa diketok pintu, tapi sekarang sudah kebiasaam jadi tinggal alarm saja lagi) ”.

Subjek M juga mengatakan karena terbiasa malam sering jalan-jalan atau bergadang nonton film sampai jam 3 atau paling cepat jam 12 tidur. Jadi besoknya terlambat bangun jam 7 belum bersiap-siap sama sekali. Karena sering seperti itu terpaksa memakai alarm supaya bisa terbangun. Namun sekarang subjek sudah sadar akan tanggungjawabnya verbatim B21-22 *“jadi karna tebiasa rancak malam tu bejalan atau begadang nonton film biasanya sampai jam 3 atau paling sungsung jam 12 guring (jadi karena terbiasa sampai jam 3 paling cepat jam 12 tidur) B21 “esok nya jadi kelandungan bangun jam 7 an belum beapa-apa lagi, jadi gara-gara rancak kayatu paksa bealarm tu 7 kali jadi terbangun tu pang (besok jadi kesiangan bangun jam 7 belum ngapa-ngapain, jadi gara-gara sering seperti itu terpaksa memakai alarm 7 kali jadi terbangun pasti)” B22.*

2) Aspek Hubungan antar Manusia

Hasil wawancara subjek M pada aspek hubungan antar manusia yaitu M memiliki hubungan baik temannya tapi hanya satu orang saja lagi B24 verbatim *“wahini kaya jarang pang sudah, paling sebuting aja yang masih rakat, kena kawan ulun tu beelang ai inya rakat jua lwn laki ulun (sekarang seperti jarang, hanya satu*

saja masih akrab, nanti teman saya itu mampir dan akrab juga dengan suami saya)”

Subjek M mengatakan masih bisa bejalan-bajalan juga dengan temannya tetapi harus sadar diri karena sudah bersatus sebagai istri verbatim B26 *“ada ai cuman sadar-sadar sorang aja wahini (ada Cuma harus sadar sendiri sekarang).*

Subjek M dengan keluarga juga kadang-kadang masih mengajak jalan-jalan pada verbatim *“rancak ai pang kayatu, keluarga atau sepupu beelang, rancak jua mencaht membawai bejalanan (sering seperti keluarga mengajak jalan-jalan)”*.

Subjek M masih berhubungan baik, bahkan sangat baik dikategorikan dengan Ibunya, Ibu subjek M sering datang untuk berkunjung karena subjek anak satu-satunya. Kalau subjek tidak membalas chat langsung ditelpon ibunya pada verbatim B40- B42 verbtain B42 *“setiap hari ai menakuni tu, rancak jua mama datang kesini beelang karna anak seikungannya, bila kada dibalasi ditelpon sidin (setiap hari menanyakan itu, sering juga mama dating kesini berkunjung karena anak satu-satunya, kalau tidak membalas ditelpon Ibu)”*.

M juga memiliki hubungan baik dengan tetangga walaupun jarang berkumpul. Menurut M, hubungan dengan tetangga penting lebih karena orang yang paling dekat untuk membantu. Subjek merasa tetangga sangat penting karena kalau ada apa-apa

jadi minta tolongnya ke tetangga kalau keluarga, menurut subjek jaraknya jauh verbatim B45-B52 B52 *“penting pang, kalau pina ada kenapa-kenapa kah karna kalo keluarga jauh (penting, kalau ada apa-apa kan karena keluarga jauh)”*

3) Aspek Perspektif Diri

Hasil wawancara subjek M tentang aspek perspektif diri, menurut subjek M terjadi perubahan pada dirinya. M merasa dirinya lebih mandiri, lebih mampu mengelola waktu verbatim B54 *“jadi wahini ni merasa lebih dewasa, melakukan apa-apa tu bisa serongan sudah (jadi sekarang merasa lebih dewasa, melakukan apa-apa iti sendiri)”*. Subjek mengatakan sekarang ini merasa lebih dewasa sehingga melakukan apa-apa itu sudah bisa sendiri.

Subjek merasa mengeluh tidak ada habisnya. Subjek juga mengaku sering mengalah sekarang ini, dahulu waktu masih awal-awal menikah subjek merasa memiliki ego yang tinggi lama-kelamaan tidak melawan lagi pada verbatim B52-B58 B56 *“Kadada ai pang jalani aja kayatu, kalau mengeluh kadada habisnya (tidak ada, jalani saja seperti itu, kalau mengeluh tidak ada habisnya)”* subjek M tidak keberatan menjalani perannya sebagai istri.

4) Faktor yang mempengaruhi Manajemen diri

Hasil wawancara subjek M faktor yang mempengaruhi manajemen diri yaitu subjek merasa kondisi kesehatannya mempengaruhi manajemen dirinya verbatim B82 *“ulun yang menggawi gawian rumah kaya mencuci pakaian, memasak makanan (suami saya yang mengerjakan perkerjaan rumah seperti mencuci pakaian, memasak makanan)”*, karena subjek M sakit sehingga suami yang melakukan pekerjaan rumah dan suami subjek M membuat suasana biar subjek M bisa semnagat lagi seperti pada verbatim B9 *“pepandir seperlunya aja misalkan ditakuni bini garing kayaapa kondisi awak bekurang lah sudah misal inya garing panas awak, panasnya bekurang lah sudah dan handak makan apa habistu disuruh guring sekira istirahatnya cukup, misal kada auran dikawani dikamar sekira moodnya bebaik oleh karna dikawani rahat garing (berbicara seperlunya saja lalu ditanya istri sakit bagaimana kondisi badan, sudah berkurang, selesai misalkan apakah sakit panas badan, panasnya berkurang dan ditanya mau makan apa terus dibiarkan tidur agar istirahatnya cukup, missal tidak ada kesibukan ditemani dikamar agar mood istri berkurang karena ditemani saat kondisi saktt)”*.

Subjek M mengatakn sakit subjek itu sampai bisa drop pada verbatim *“kaya kelapahan banar, langsung drop, sakit kepala yang kada bisa bangun beberapa hari hanya bisa berabah (seperti*

kecapekan banget, langsung drop, dakit kepala tidak bisa bangun beberapa hari hanya bisa berbaring)”.

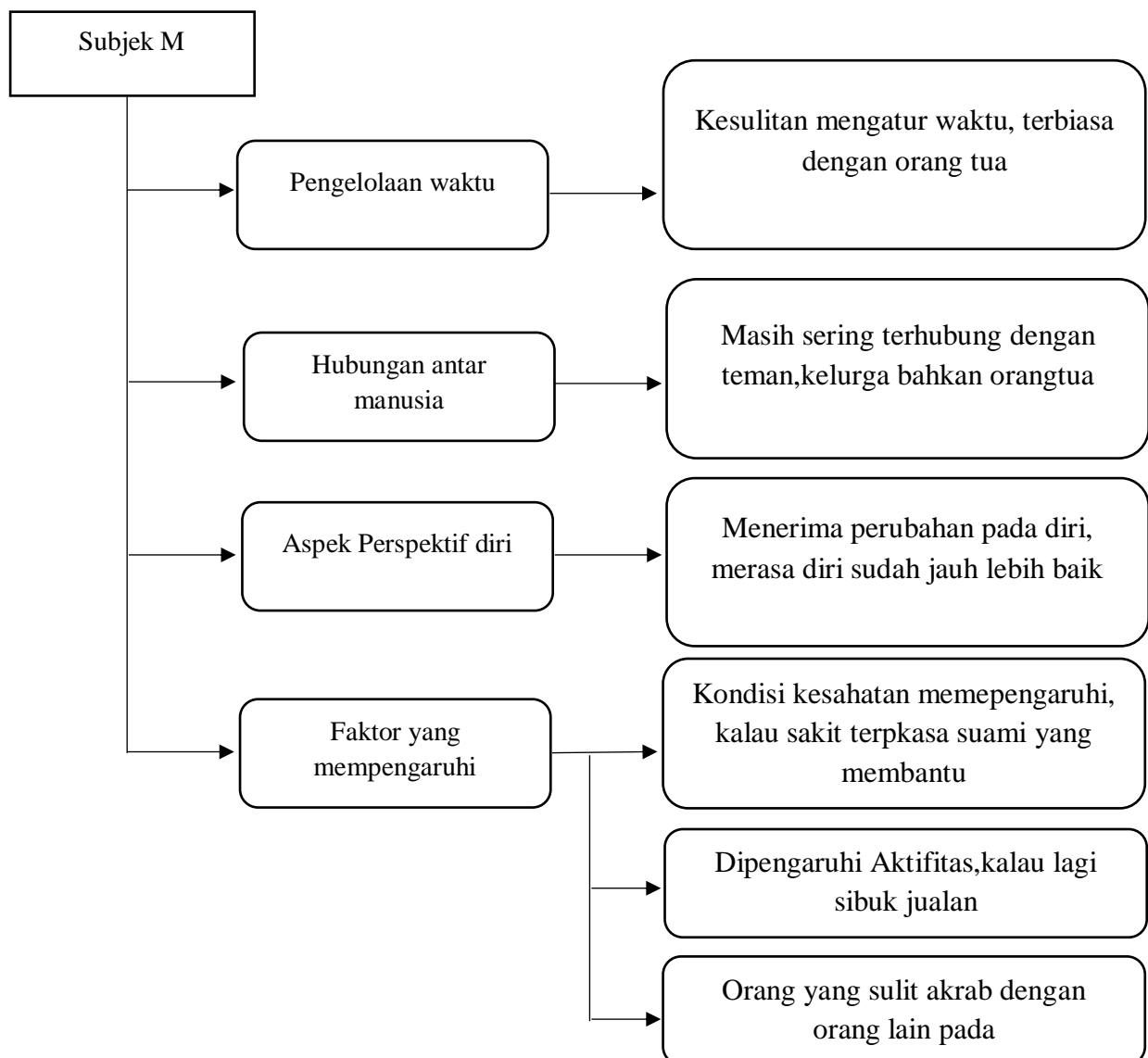
M tidak memiliki keterampilan yang mempengaruhi manajemen dirinya. Subjek mengatakan sempat diajari menjahit tetapi tidak mendalaminya pada verbatim B92 *“kada ada, suah diajari mama menjahit lawan di rumah ada mesin jahit tapi kada di dalami (tidak ada, pernah diajarkan mama menjahit dan dirumah ada dirumh tetapi tidak di dalami)”* dan minta subjek M untuk menjahit juga tidak ada, suami subjek M juga memngatakan bahwa subjek M tidak mendalami dalam keterampilan pada verbatim B13 *“kalau untuk keterampilan kurang mendalami pang orangnya kaya biasa aja ibarat memasak ya standar haja kaya orang jua kd hobi banar inya bemasak masak, mun menjahit tu kada bisa orangnya (kalau untuk keterampilan kurang mendalami orang itu, seperti biasa saja iabartkan masak-memasak, kalau menjahit itu tidak bisa orang itu)”*.

Aktifitas subjek M mempengaruhi dalam manajemen dirinya, karena kalau berjualan ada beberapa pekerjaan yang tidak terkerjakan verbatim B102 *“rancak mun ulun kelapahan ada gawian rumah jadi kada tagawi (sering, ketika saya kelelahan beberapa gawian rumah menjadi terbengkalai)”* dan hubungan subjek M dengan orang tua bisa terganggu karena aktifitas bekerja subjek M pada verbatim *“rancak mun meantar barangg ke JNT lawan kesana*

kemari lalu kada jadi kerumah mama (sering, misal mengantar barang jualan ke JNT dan kesana-kesini akhirnya kada jadi berkunjung ke rumah orang tua)”.

Subjek menggambarkan dirinya orang yang sulit akrab dengan orang lain pada verbatim B112 *“ulun kada capat akrab lawan orang (saya sulit untuk akrab dengan orang lain)”*

Skema 4.3 Gambaran Manajemen Diri Subjek M



Berdasarkan wawancara pada ketiga subjek dapat disimpulkan seperti pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Gambaran manajemen diri berdasarkan aspek yang digunakan

	DA	H	M
Usia Menikah	15 tahun	16 tahun	17 tahun
Usia Pernikahan	> 3 tahun	2 tahun	3 tahun
Pengelolaan waktu	Subjek memiliki jadwal dalam kesehariannya seperti jadwal bangun pagi, waktu untuk memandikan anak, kepasar, memasak istirahat, waktu bermain dengan anak, dan menyiapkan perlengkapan keluarga.	Subjek menceritakan jadwal kegiatannya yaitu kalau ada jadwal berjualan pagi, saat bangun langsung mandi, setelah jam 6 sampai jam 7 menyiapkan jualan setelah itu siap membersihkan rumah sampai jam 8. Setelah itu lalu berjualan di depan rumah sampai zuhur.	Subjek mengaku sekarang karena sudah bersuami jadi banyak yang dikerjakan. M masih sempat kesulitan mengatur waktu diawal pernikahan. Subjek mengatakan saat awal nikah itu bangunnya kesiangan terus, karena kebiasaan diketok pintu, tetapi sekarang sudah terbiasa jadi tinggal pakai alarm saja. Subjek juga mengatakan karena terbiasa malam sering jalan-jalan atau bergadang nonton film sampai jam 3 atau paling cepat

			jam 12 tidur.
Hubungan antar manusia	Hubungannya dengan keluarga, subjek mengaku masih sering terhubung karna sering ketemu waktu kerumah mama.	Subjek masih sering berkomunikasi via chat dengan keluarganya. Subjek juga sering sekali pergi ke tempat ibu. Subjek mengaku akrab dengan tetangganya. Subjek sering berkumpul dengan tetangga seperti bersantai di depan rumah setiap hari sambil makan rujak.	Subjek mengatakan sering saja keluarga atau saudara berkunjung dan kadang chat mengajak jalan-jalan. Subjek juga mengaku setiap hari ditanyai keluarga, sering juga ibu datang untuk berkunjung karena subjek anak satu-satunya.
Perspektif diri	Subjek merasa sekarang karna dirinya sudah mempunyai anak, keperluan anak yang lebih di dahulukan. DA menerima keadaan dirinya sekarang, dengan perubahan dari kehidupan sebelum dirinya menikah.	Subjek merasa sudah terbiasa, subjek merasa kebutuhan sudah terpenuhi. Subjek juga mengaku sudah biasa mengurus rumah seperti memasak, membereskan rumah, mencuci dan lainnya itu setiap harinya. H menilai dirinya tidak mengalami perubahan, tetap sama setelah menikah.	M merasa dirinya lebih mandiri, lebih mampu mengelola waktu. Subjek mengatakan sekarang ini merasa lebih dewasa sehingga melakukan apa-apa itu sudah bisa sendiri.
Faktor yang	Subjek	Subjek	Subjek

mempengaruhi manajemen diri	dipengaruhi faktor kondisi kesehatan, keterampilan, dan identitas diri. aktivitas tidak mempengaruhi.	dipengaruhi faktor kondisi kesehatan, dan identitas diri. Keterampilan dan aktivitas tidak mempengaruhi.	dipengaruhi faktor kondisi kesehatan, aktifitas dan identitas diri. Keterampilan tidak mempengaruhi.
-----------------------------	---	--	--

B. Pembahasan

Manajemen diri merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan sepenuhnya keberadaan diri secara keseluruhan (fisik, emosi, mental atau pikiran) dan realita kehidupannya dengan memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya.³ Hal ini merupakan bagian penting karena, manajemen diri menjadikan individu bertanggung jawab terhadap pengaturan perilakunya dengan tujuan agar mandiri, lebih independen dan lebih mampu memprediksikan masa depannya, manajemen diri dalam prespektif Islam yaitu sudut pandang Islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata al-tadbir (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah SWT

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ
كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (As Sajdah: 05).

³ Prijosaksono. "Self Management Series." (Jakarta: Gramedia, 2001).

Dari isi kandungan ayat di atas dapatkah diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (Al Mudabbir/manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini. Termasuk dirinya sendiri.⁴

Manajemen diri secara umum terdiri dari tiga langkah utama yaitu, menentukan tujuan, memonitor dan mengevaluasi kemajuan, dan memberikan penguatan diri.⁵ Tidak optimalnya manajemen diri yang dimiliki oleh individu menyebabkan individu sulit mengendalikan perasaan, tingkah laku dan pikiran dalam menyelesaikan tujuan. Apabila individu memiliki manajemen diri yang baik, maka akan ada kecenderungan bahwa individu tersebut mampu mengarahkan dan mengatur dorongan-dorongan yang ada dalam dirinya. Namun apabila individu yang terjebak dalam proses pengaturan dirinya sendiri, mereka akan merasa kesulitan untuk membagi waktu yang digunakan untuk mengerjakan pekerjaan yang semakin menumpuk, sehingga tugas dan pekerjaan tidak dapat dilaksanakan secara maksimal.⁶

⁴ Abdul Goffar. "Manajemen Dalam Islam (Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits)." *Islamic Akademika: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 8, no. 1 (2016): 35–58.

⁵ Mindani. "Fungsi Manajemen Diri Siswa SLTP dalam Memahami Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)." *Al-Ta lim Journal* 21, no. 1 (2014): 62–71.

⁶ Naomi P Tully, Tellma M. Tiwa, dan Meike E. Hartati. "Pengaruh Manajemen Diri Terhadap Burnout Pada Karyawan Marketing Funding Bank Sinarmas Di Kota Ternate," *Psikopedia* 2, no. 1 (2021): 55-64.

Pada penelitian ini terdapat tiga subjek yang telah menikah dini yaitu (1) DA (15 Tahun), (2) H (16 Tahun), (3) M (17 Tahun). Adapun manajemen diri perempuan yang menikah dini akan terlihat dari aspek-aspek manajemen diri yaitu (1) pengelolaan waktu, (2) hubungan antar manusia, dan (3) perspektif diri.⁷

Pertama, aspek pengelolaan waktu merupakan cara mengalokasikan waktu secara efektif dan efisien agar dapat mencapai sasaran dan tujuan dalam kehidupan dan pekerjaan.⁸ Pada aspek ini, DA dan H memiliki kemampuan dan cara untuk mengelola waktunya agar efektif dan efisien. Kedua subjek mempunyai pilihan alternatif dalam mencapai tujuan dan sasaran dalam kegiatan-kegiatan tertentu. Sedangkan M mengalami kesulitan, dirinya kesulitan mengatur jadwal rumah tangganya dan masih banyak dibantu oleh suami dalam pengaturan waktu.

Ketika seseorang memiliki pengendalian waktu yang baik membuatnya mampu kegiatan-kegiatan sehari-hari dengan efektif dan efisien sehingga terarah dan memiliki tujuan dalam kehidupan maupun pekerjaan.⁹ Individu akan bertindak dan memproses perencanaan dan pelaksanaan kontrol sadar atas sejumlah waktu yang akan digunakan untuk aktivitas tertentu, khususnya untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan produktivitas.¹⁰ Pengelolaan waktu membuat orang menjadi penting dan terhormat, mampu mengorganisasi hal-hal di sekitar, serta membuat seseorang mampu

⁷ Prijosaksono. "*Self Management Series*." (Jakarta: Gramedia, 2001).

⁸ Prijosaksono. "*Self Management Series*." (Jakarta: Gramedia, 2001).

⁹ Prijosaksono. "*Self Management Series*." (Jakarta: Gramedia, 2001).

¹⁰ Antonius Atosökhi Gea. "Time Management: Menggunakan Waktu Secara Efektif Dan Efisien." *Humaniora* 5, no. 2 (2014): 777–785.

mengoptimalkan kinerja.¹¹ Pengelolaan waktu yang bagus tidak berarti melakukan banyak pekerjaan, melainkan berfokus pada tugas setepatnya dan membuat perbedaan. Ketika seseorang mengelola waktu secara baik, yang akan membantu merasa lebih relaks, fokus, dan terkontrol.¹²

Kedua, aspek hubungan antar manusia yaitu hubungan personal yang erat dapat menjadi sumber kekuatan dan pembaruan yang terus menerus yang mempengaruhi pencapaian hal-hal terbaik dalam kehidupan.¹³ Pada aspek ini ketiga subjek memiliki hubungan baik dengan keluarga khususnya pada ibunya. Ketiga subjek juga memiliki hubungan baik dengan tetangga, DA dan H menganggap hal ini sangat penting. DA dan H beranggapan tetangga merupakan orang yang terdekat yang dapat dimintai pertolongan. Sedangkan M jarang berkomunikasi dengan teman dan tetangga.

Hubungan merupakan pilar utama manajemen diri, ketika seseorang memiliki hubungan pribadi yang erat maka individu akan memiliki sumber kekuatan dan pembaruan yang konstan. Hal ini menjadikan individu dapat berbagi kebahagiaan, kesedihan, kegagalan, dan kesuksesan sehingga individu mendapatkan interaksi yang tulus untuk membangun di tingkat terdalam kehidupan.¹⁴ Hal ini menjadi informasi verbal atau non-verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang

¹¹ Antonius Atosökhi Gea. "Time Management: Menggunakan Waktu Secara Efektif Dan Efisien." *Humaniora* 5, no. 2 (2014): 777-785.

¹² Agnes Cornelia J. Abi, dan Kimiaus Saadah. "Peran Time Management Terhadap Perilaku Dan Persepsi Mahasiswa Dalam Organisasi." *Competence: Journal of Management Studies* 12, no. 2 (2018), 107-124.

¹³ Prijosaksono. "Self Management Series." (Jakarta: Gramedia, 2001).

¹⁴ Prijosaksono. "Self Management Series." (Jakarta: Gramedia, 2001).

yang akrab dengan individu dapat memberikan keuntungan emosional atau pengaruh pada tingkah laku penerimanya.¹⁵

Ketiga, aspek perspektif diri merupakan individu dapat melihat dirinya sama dengan apa yang dilihat orang lain pada dirinya. Individu yang dapat melihat dan menilai dirinya sama dengan apa yang dilihat dan dipikirkan oleh orang lain.¹⁶ Pada Aspek ini, DA, H, dan M merasakan perubahan-perubahan yang harus disesuaikan dirinya sebelum menikah dan setelah menikah. ketiganya menerima keadaan pada dirinya. DA dan M merasakan perubahan karena harus mampu bertanggung jawab dan mandiri karena pernikahan dini. H merasa tidak ada hal yang berbeda dari keadaannya walaupun sudah menikah dini.

Ketika seseorang dapat menggambarkan dirinya mirip dengan orang lain berarti individu tersebut jujur dan memiliki penerimaan diri yang lebih besar karena seseorang memudahkannya untuk mengatur dirinya sendiri.¹⁷ Individu yang mampu menerima diri menjadi lebih sadar terhadap diri dan lebih realistis, sehingga individu mampu memfokuskan energinya ke luar diri dan pada akhirnya dapat berfungsi lebih konstruktif.¹⁸ Individu yang dapat menerima dirinya merupakan individu yang tidak bermasalah dengan dirinya sendiri, yang tidak memiliki beban perasaan terhadap diri sendiri sehingga

¹⁵ Salwa Saidah. "Dukungan Sosial Dan Self-Efficacy Dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Tingkat Pertama Di Pondok Pesantren." *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan* 7, no. 2 (2017): 116–122.

¹⁶ Prijosaksono. "Self Management Series." (Jakarta: Gramedia, 2001).

¹⁷ Prijosaksono. "Self Management Series." (Jakarta: Gramedia, 2001).

¹⁸ Wulandari. "Peran Penerimaan Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Konsep Diri Remaja Yang Tinggal di Panti Asuhan Di Bali." *Jurnal Psikologi Udayana* (2016): 135-144.

individu lebih banyak memiliki kesempatan untuk beradaptasi dengan lingkungan.¹⁹

Berdasarkan data DA memiliki usia pernikahan yang paling lama daripada kedua subjek lainnya yaitu lebih dari 3 tahun. DA memiliki usia yang paling muda saat menikah di banding H dan M. DA mampu mengatur waktu, walaupun jarang berkomunikasi dengan teman, masih sering berkomunikasi dengan tetangga dan orangtua. DA juga mampu menerima perubahan-perubahan pada diri.

Individu yang mampu memajemen diri mendahulukan solusi-solusi yang orisinal dalam pemecahan masalah. Goleman mengatakan orang yang memiliki kecakapan ini mampu mengelola dengan baik perasaan perasaan impuls dan emosi-emosi yang menekan individu. Tetap teguh dan tidak goyah dalam situasi yang sulit, mereka juga mampu untuk tetap berpikir dengan jernih dan tetap fokus kendati dalam tertekan.²⁰ Individu memiliki wawasan dan mengambil resiko akibat pemikiran mereka.²¹ Individu mampu memanejemen diri memiliki dan siap mengubah respon dan strategi untuk menyesuaikan diri dengan keadaan.

Menurut Pedler dan Boydell menyatakan faktor mempengaruhi manajemen diri meliputi kesehatan, keterampilan, aktifitas dan identitas

¹⁹ Oktaviani. "Hubungan Penerimaan Diri Dengan Harga Diri Pada Remaja Pengguna Instagram." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 7, No. 4 (2019): 549-556.

²⁰ Daniel Goleman. *"Working With Emotional Intelligence."* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006).

²¹ Daniel Goleman. *"Working With Emotional Intelligence."* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006).

diri.²² Berdasarkan hasil wawancara ditemukan manajemen diri ketiga subjek dipengaruhi kesehatan. Ketiga subjek mengatakan bahwa ketika mengalami sakit, maka kegiatan keseharian mereka terganggu sehingga dapat berakibat terbengkalai. Kondisi kesehatan individu yang baik akan mewujudkan keseimbangan pada diri individu, sehingga akan mempermudah ia dalam melakukan penyesuaian diri.²³

Kemudian, ketiga subjek berbeda pada faktor keterampilan. DA mengaku keterampilannya memasak membantu dirinya dalam manajemen diri. Sedangkan H dan M mengaku tidak memiliki keterampilan yang menunjang mereka dalam manajemen dirinya. H memiliki keterampilan menjahit yang dia dapat dari kursus. Namun hal ini tidak mempengaruhi manajemen dirinya karena keterampilan ini tidak menunjang kegiatannya sehari-hari dengan alasan tidak memiliki mesin jahit. Sedangkan M tidak memiliki keterampilan. Individu yang memiliki beberapa keahlian sekaligus atau menjadi orang yang memiliki satu keahlian dibidang tertentu akan mempengaruhi cara ia mewujudkan tujuannya itu.²⁴

Selanjutnya, manajemen diri ketiga subjek dari faktor aktivitas. Ketiga subjek memiliki aktifitas lain selain mengurus keluarga. DA mengatakan mengurus anak di rumah, H bermain dengan teman, dan M berjualan online. Subjek DA dan H mengatakan aktifitasnya tidak mempengaruhi dirinya

²² Rengginas DRP, "Peran Manajemen Diri dan Kematangan Emosi dengan Pengambilan Keputusan," no. Fakultas Sekolah Pascasarjana Fakultas Psikologi UGM (2005): Yogyakarta.

²³ Daniel Goleman. *Working With Emotional Intelligence.* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006).

²⁴ DRP, "Peran Manajemen Diri dan Kematangan Emosi dengan Pengambilan Keputusan."

dalam kegiatannya mengurus rumah. Sedangkan M merasakan aktifitasnya berjualan online terkadang membuat pekerjaan rumahnya terbengkalai. Individu yang mampu mengembangkan aktivitas hidupnya adalah individu yang memiliki kepekaan terhadap berbagai alternatif atau cara pandang sehingga keputusan aktivitasnya mempertimbangkan 2 hal sekaligus yaitu yang memberikan manfaat bagi dirinya dan bagi orang lain.²⁵

Terakhir yaitu faktor identitas diri. Ketiga subjek menggambarkan dirinya seorang ibu rumah tangga. Ketiga subjek mengaku identitas ini mempengaruhi dirinya dalam manajemen diri. DA memandang dirinya suka tersinggung, pemarah dan tidak sabaran. H memandang dirinya adalah orang yang cepat akrab dengan orang lain, dan mudah tersinggung. M memandang dirinya adalah orang yang sulit untuk akrab dengan orang lain. Seberapa jauh pengetahuan, pemahaman dan penilaian individu terhadap keadaan dirinya akan mempengaruhi cara-caranya bertindak.²⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan faktor yang mendukung manajemen diri ketiga subjek adalah identitas diri. Keterampilan juga faktor yang mendukung DA dalam manajemen dirinya, sedangkan M dan H tidak merasakan pengaruh dari faktor ini. Adapun faktor yang menghambat ketiga subjek dalam manajemen dirinya yaitu kesehatan. Terakhir, faktor aktifitas merupakan faktor yang menghambat M, sedangkan DA dan H tidak merasakan pengaruh dari faktor ini.

²⁵ Daniel Goleman. *"Working With Emotional Intelligence."* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006).

²⁶ DRP, "Peran Manajemen Diri dan Kematangan Emosi dengan Pengambilan Keputusan."

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna, terdapat kelemahan, kekurangan dan keterbatasan. Dalam hal ini peneliti memaparkan kekurangan, kelemahan dan keterbatasan yang terjadi. Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karna penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain:

1. Teknik pengumpulan data yang digunakan hanya wawancara dan dokumentasi saja, sehingga tidak mendapatkan banyak data pendukung.
2. Keterbatasan pengetahuan peneliti tentang perempuan yang menikah dini di Amuntai Tengah.
3. Sulitnya menemui informan subjek, karena kesibukan informan.